

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Obyek/Subyek Penelitian

Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai suatu karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan dan kemudian diambil kesimpulannya disebut dengan populasi (Sugiyono, 2008). Populasi lebih mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran, 2006). Populasi dari penelitian ini ialah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di KPP Pratama Bantul, KPP Pratama Yogyakarta, dan KPP Pratama Sleman. Peneliti hanya menargetkan ketiga KPP ini (yaitu KPP Pratama Bantul, Yogyakarta, dan Sleman) karena ketiga KPP ini memiliki karakteristik yang hampir sama dalam berbagai bidang, salah satunya dalam aspek taraf kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di DIY, 2014-2015**

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan	Penduduk Miskin	%
Kulon Progo	265.575	84,67	20,64
Bantul	301.986	153,49	15,89
Gunung Kidul	243.847	148,39	20,83
Sleman	306.961	110,44	9,5
Yogyakarta	366.520	36,6	8,67
DIY	321.056	532,59	14,55

Sumber: (Badan Pusat Statistik DIY, diolah 2016)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa daerah Bantul, Yogyakarta dan Sleman mempunyai taraf hidup yang cukup sejahtera yang dapat dilihat dari tingkat garis kemiskinan yang rendah, yaitu Bantul 15,89%, Yogyakarta 8,67 %, dan Sleman 9,5%. Maka, peneliti mengambil ketiga KPP di wilayah ini karena ingin melihat apakah dengan taraf kesejahteraan hidup yang lebih baik dapat membuat Wajib Pajak lebih taat untuk membayar pajak dan menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan suatu hal yang tidak etis untuk dilakukan.

## **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu individu atau suatu organisasi. Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana hasilnya berupa angka yang tertera didalam skala kuesioner yang dapat diolah menggunakan *software* SPSS untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

## **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel yang berdasar atas kemudahan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, atau unit sampel yang dapat ditarik mudah untuk diukur dan bersifat kooperatif (Hamid, 2010). Sampel yang diambil merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bantul, Yogyakarta dan Sleman.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survei. Metode survei ini yaitu dengan pendistribusian kuesioner secara langsung kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang secara tidak sengaja bertemu di KPP Pratama Bantul, KPP Pratama Yogyakarta, dan KPP Pratama Sleman. Pengambilan kembali kuesionernya langsung diambil pada saat Wajib Pajak tersebut mengisi, artinya peneliti menunggu ditempat Wajib Pajak tersebut mengisi kuesioner. Metode survei ini disebut dengan survei diambil yaitu peneliti langsung memberikan dan kemudian mengambil angket kuesioner yang telah diberikan kepada Wajib Pajak. Kuesioner ini berisi sejumlah pernyataan yang harus diisi oleh Wajib Pajak berkaitan dengan variabel dependen dan independen dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat mengukur pengaruh keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi dan kemungkinan terdeteksi kecurangan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai ketidaksetiaan penggelapan pajak.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan definisi operasional dan cara pengukurannya.

##### **1. Keadilan ( $X_1$ )**

Suminarsi (2011) salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pajak di suatu negara ialah adanya keadilan. Dalam

Undang-Undang adil berarti mengenakan pajak secara merata, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan dalam pelaksanaannya adil berarti memberikan hak bagi Wajib Pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan pembayaran dan mengajukan kepada Majelis Pertimbangan Pajak (Sari, 2015). Secara psikologis masyarakat menganggap bahwa pajak merupakan suatu beban, maka dari itu masyarakat harus diberi kepastian bahwa mereka akan mendapat perlakuan yang adil dalam pengenaan pemungutan pajaknya.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Suminarsi (2011) dan Rahman (2013) dengan menggunakan skala *likert*. Dalam variabel ini terdapat 6 pernyataan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yang terdiri dari:

- a. Sangat setuju mempunyai skor 1
- b. Setuju mempunyai skor 2
- c. Netral mempunyai skor 3
- d. Tidak setuju mempunyai skor 4
- e. Sangat tidak setuju mempunyai skor 5

Semakin responden setuju mengenai pernyataan dalam kuesioner semakin mengindikasikan bahwa Wajib Pajak menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan hal yang etis untuk dilakukan. Sebaliknya, semakin responden menjawab pertanyaan sangat tidak setuju, maka semakin mengindikasikan Wajib Pajak menganggap

bahwa penggelapan pajak merupakan hal yang tidak etis untuk dilakukan.

## 2. Sistem Perpajakan ( $X_2$ )

Rahman (2013) menyebutkan bahwa sistem perpajakan merupakan suatu sistem yang menggambarkan perwujudan dari pengabdian dan peran serta Wajib Pajak dalam melaksanakan perpajakan. Menurut Suminarsi (2011) sistem perpajakan yang baik adalah yang pengelolaan uang pajaknya dapat dipertanggungjawabkan, petugas yang kompeten dan tidak korup serta prosedur perpajakan yang tidak berbelit. Semakin baik suatu sistem perpajakan, maka perilaku penggelapan pajak dianggap sebagai perilaku yang tidak etis. Akan tetapi, apabila sistem perpajakan berjalan dengan tidak baik, maka perilaku penggelapan pajak dianggap sebagai perilaku yang cenderung etis.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Suminarsi (2011) dan Rahman (2013) dengan menggunakan skala *likert*. Dalam variabel ini terdapat 5 pernyataan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yang terdiri dari:

- a. Sangat setuju mempunyai skor 1
- b. Setuju mempunyai skor 2
- c. Netral mempunyai skor 3
- d. Tidak setuju mempunyai skor 4

e. Sangat tidak setuju mempunyai skor 5

Semakin responden setuju mengenai pernyataan dalam kuesioner mengindikasikan bahwa Wajib Pajak menganggap bahwa tingkat sistem perpajakan tinggi dan sebaliknya.

### 3. Diskriminasi ( $X_3$ )

Diskriminasi merupakan suatu perlakuan yang tidak seimbang terhadap suatu kelompok atau perorangan, berdasarkan sesuatu hal, yang biasanya bersifat kategorikal, seperti berdasarkan ras, agama, kesukubangsaan, atau keanggotaan kelas sosial (Danandjaja, 2003). Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa diskriminasi mencakup jangkauan yang luas yang secara langsung atau tidak langsung terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam bidang perpajakan. Perbedaan budaya, ras, agama, dan perspektif sejarah memiliki pengaruh terhadap pandangan etis penggelapan pajak (Rahman, 2013).

Pengukuran variabel ini menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Suminarsi (2011) dan Rahman (2013) dengan menggunakan skala *likert*. Dalam variabel ini terdapat 4 pernyataan menggunakan pengukuran skala *likert* dengan 5 poin penilaian, yang terdiri dari:

a. Sangat setuju mempunyai skor 5

b. Setuju mempunyai skor 4

c. Netral mempunyai skor 3

d. Tidak setuju mempunyai skor 2

e. Sangat tidak setuju mempunyai skor 1

Semakin responden setuju mengenai pernyataan dalam kuesioner mengindikasikan bahwa Wajib Pajak menganggap bahwa tingkat diskriminasi tinggi dan sebaliknya.

#### **4. Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan (X<sub>4</sub>)**

Kemungkinan terdeteksi kecurangan berhubungan dengan bagaimana pemeriksaan pajak berlangsung. Sari (2015) menyebutkan bahwa pemeriksaan pajak adalah kegiatan mengolah data, keterangan, atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan proporsional untuk menguji kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan undang-undang perpajakan. Ketika Wajib Pajak menganggap bahwa prosentase kemungkinan terdeteksi kecurangan melalui pemeriksaan pajaknya tinggi, maka WP tersebut akan cenderung untuk patuh dalam pelaksanaan perpajakan dan tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena Wajib Pajak sadar bahwa apabila WP tersebut terbukti melakukan kecurangan, maka WP tersebut akan dikenakan denda yang lebih tinggi pembayarannya dari pajak yang terutang.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Suminarsi (2011) dan Rahman (2013) dengan menggunakan skala *likert*. Dalam variabel ini terdapat 5 pernyataan menggunakan pengukuran skala *likert* dengan 5 poin penilaian, yang terdiri dari:

- a. Sangat setuju mempunyai skor 1
- b. Setuju mempunyai skor 2
- c. Netral mempunyai skor 3
- d. Tidak setuju mempunyai skor 4
- e. Sangat tidak setuju mempunyai skor 5

Semakin responden setuju mengenai pernyataan dalam kuesioner mengindikasikan bahwa Wajib Pajak menganggap bahwa tingkat kemungkinan terdeteksi kecurangan tinggi dan sebaliknya.

#### **5. Penggelapan Pajak (Y)**

Mardiasmo mendefinisikan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah usaha yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang. Cara meminimalkan beban pajak pada *tax evasion* sangat melanggar undang-undang, Wajib Pajak mengabaikan ketentuan-ketentuan perpajakan yang menjadi kewajibannya seperti, memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar.

Ketidaketisan penggelapan pajak disini menjelaskan mengenai konteks pengaruh terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, dan kemungkinan terdeteksi kecurangan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah DIY.



Pengukuran variabel ini menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Suminarsi (2011) dan Nickerson, *et al* (2009). Variabel ini diukur berdasarkan aspek keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, dan kemungkinan terdeteksi kecurangan diukur dengan skala likert.

- a. Sangat setuju mempunyai skor 1
- b. Setuju mempunyai skor 2
- c. Netral mempunyai skor 3
- d. Tidak setuju mempunyai skor 4
- e. Sangat tidak setuju mempunyai skor 5

Semakin responden setuju mengenai pernyataan dalam kuesioner semakin mengindikasikan bahwa Wajib Pajak menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan hal yang etis untuk dilakukan. Sebaliknya, semakin responden menjawab pertanyaan sangat tidak setuju, maka semakin mengindikasikan Wajib Pajak menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan hal yang tidak etis untuk dilakukan.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

**Tema : Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Ketidaketisan Penggelapan Pajak.**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep/Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Sumber Skala</b>	<b>Alat</b>
X1 : Keadilan	a. Prinsip Keadilan Pajak	1. Prinsip manfaat dari penggunaan uang yang bersumber dari pajak 2. Prinsip kemampuan dalam membayar kewajiban pajaknya 3. Keadilan horizontal dan keadilan vertical dalam pemungutan pajak	1,2  3  4	<i>Skala Likert</i>	Regresi
	b. Cara Mewujudkan Keadilan Pajak	1. Keadilan dalam penyusunan undang-undang pajak 2. Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan	5  6		
X2 : Sistem Perpajakan	Penerapan sistem perpajakan yang secara menyeluruh kepada masyarakat	1. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia 2. Pendistribusian dana dari pajak 3. Kemudahan pelayanan dan fasilitas sistem perpajakan	1,2  3  4,5	<i>Skala Likert</i>	Regresi
X3: Diskriminasi	Cara Mewujudkan Keadilan Pajak yang tidak hanya	1. Pendiskriminasian atas agama, ras, kebudayaan dan keanggotaan kelas-kelas sosial	1,2	<i>Skala Likert</i>	Regresi

Variabel	Konsep/Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Sumber Skala	Alat
	menguntungkan salah satu pihak	2. Pendiskriminasian atas hal-hal yang disebabkan dari manfaat perpajakan	3,4		
X4 : Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan	Pemeriksaan Pajak	1. Masyarakat memenuhi kewajibannya atas dasar karena takut terhadap hukum 2. Pemeriksaan pajak diterapkan untuk mengidentifikasi adanya kecurangan	1,2 3,4,5	<i>Skala Likert</i>	Regresi
Y: Ketidaketisan Penggelapan Pajak		1. Penerapan tarif pajak dan peran penting adanya kerjasama yang baik antara Wajib Pajak dan fiskus pajak. 2. Penggelapan pajak dianggap etis karena lemahnya penerapan hukum dan terdapat peluang bagi Wajib Pajak untuk menggelapan pajak 3. Integritas atau mentalitas aparatur perpajakan/fiskus dan pejabat pemerintah yang buruk serta adanya pendiskriminasian atas pelaksanaan perpajakan 4. Konsekuensi melakukan tindakan penggelapan pajak	1,2,3 4,5 6 7	<i>Skala Likert</i>	Regresi

## **F. Analisa Data**

Analisa data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data sehingga didapatkan dari suatu hasil analisis atau hasil uji.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum yang relevan dengan responden dengan menggunakan tabel distribusi yang merincikan variabel-variabel keseluruhan dalam penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban yang diterima dari responden. Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

### **2. Uji Kualitas Instrumen**

Untuk melakukan uji kualitas instrumen pada data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### **a. Uji Validitas**

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner akan dikatakan valid ketika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengukur dan mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Analisis yang dilakukan ialah menggunakan analisis faktor. Suatu

kuesioner dikatakan valid apabila *factor loading*  $> 0,4$  (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Kuesioner akan dikatakan reliable apabila jawaban responden stabil dari waktu ke waktu. Maka, reliable ini sangat berkaitan mengenai konsistensi seseorang. Uji reliabilitas ini dihitung *cronbach alpha* nya. Suatu variabel dinyatakan reliable apabila nilai *cronbach alpha*nya lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2009).

**3. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam uji asumsi klasik di data primer ini, peneliti melakukan 3 tahap uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai residual berdistribusi normal atau tidak (Ghazali, 2011). Model yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Residual dikatakan normal jika nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$ .

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji adanya interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel independen (bebas) yang digunakan dalam model. Model regresi yang baik ialah yang bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Pengujian ini dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Toelrance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai  $\text{VIF}=1/\text{Tolerance}$ . Ghozali (2011) menyatakan bahwa nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji adanya ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser Program SPSS. Uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

## 4. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu suatu model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier dalam penelitian ini diformulasikan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Etika Penggelapan Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien arah regresi

X1 = Keadilan

X2 = Sistem Perpajakan

X3 = Diskriminasi

X4 = Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan

**a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Uji koefisien determinasi ( $Adj R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai ( $Adj R^2$ ) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya jika nilai ( $Adj R^2$ ) yang tinggi berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghazali, 2011).

**b. Uji Nilai *F***

Uji nilai  $F$  digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2011).



**c. Uji Nilai  $t$** 

Uji nilai  $t$  digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji ini juga digunakan untuk menjawab hipotesis, hipotesis diterima jika nilai  $\text{sig} < \alpha 0,05$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Ghazali, 2011).